



**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV  
SD INPRES LANSOT**

**Anawira Modeong, Widdy H. F Rorimpandey, Romi J. Mongdong, Gracia G. Gampu**

Universitas Negeri Manado

Email: [anawiramodeong89@gmail.com](mailto:anawiramodeong89@gmail.com), [widdyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id),  
[Romimongdong@unima.ac.id](mailto:Romimongdong@unima.ac.id), [gampugracia9@gmail.com](mailto:gampugracia9@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Model Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres Lansot. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas 4( Empat) tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi dengan tujuan membandingkan nilai sebelum Tindakan dan sesudah Tindakan. Dengan subjek penelitian 12 siswa dikelas IV SD Inpres lansot. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data perhitungan presentasi. Hasil penelitian dilaksanakan dalam II siklus. Pada siklus 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata 67,91 % dan Tingkat ketuntasan klasikal sebesar 58,33 %. Kemudian pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,66 % dan Tingkat ketuntasan klasikal sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS khususnya kelas IV SD Inpres Lansot.

**Kata kunci:** *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar IPS



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memajukan dan mengembangkan bangsa. Pendidikan merupakan industri terpenting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan upaya yang diterapkan secara sistematis untuk mengembangkan potensi individu dan mempersiapkan setiap individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Indah Cristiana, 2021).

Pendidikan sosial merupakan penelitian yang dilakukan pada suatu jenjang pendidikan di lingkungan sekolah, yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memberikan nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan peserta didik dalam berbagai situasi di masyarakat, negara, dan bangsa. Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya adalah suatu bidang studi yang mempelajari seluruh aspek kehidupan manusia dan interaksinya dalam masyarakat. Apabila guru dapat menggunakan cara, metode, model dan program pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran akan berhasil (Winata Putra, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SD Inpres Lansot, Kelurahan Lansot, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon pada pelaksanaan pembelajaran IPS dikelas IV Pada materi Pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar terdapat permasalahan 3 siswa yang belum paham dengan mata Pelajaran IPS. Pada saat belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, ketika guru memberikan test tertulis di akhir pembelajaran dan hasil kerja tersebut dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru ditemukan bahwa dari 12 siswa yang mengerjakan test dengan jumlah 5 soal masih sedikit siswa yang mampu menjawab soal benar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang berhasil mencapai KKM berjumlah 7 siswa dan belum tuntas berjumlah 5 siswa dengan tidak mencapai KKM 75%. Hal ini di sebabkan karena rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS, model pembelajaran yang guru gunakan kurang efektif dalam pemilihan model dan pendekatan, serta tidak ada media pembelajaran yang bisa digunakan sehingga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, maka dari itu peneliti menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* Siswa lebih memahami pelajaran yang diajarkan guru karna model *Contextual Teaching and Learning* mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata yang dialami siswa dan mampu menerapkan hasil pembelajaran kedalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan Masyarakat.

Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Muchtar, 2017).

Menurut Blanchard (Julianto, 2011) Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsep pembelajaran yang menghubungkan apa yang diajarkan guru dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong

siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang ada agar dapat diterapkan dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain, belajar mengajar pada hakikatnya adalah pembelajaran yang terjadi berkaitan erat dengan pengalaman nyata. Dalam model belajar mengajar berbasis konteks, siswa diminta menemukan sendiri bahan pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang relevan.

Selanjutnya penelitian Model *Contextual Teaching and Learning* ini juga didukung oleh Rorimpandey dimana Model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA dikelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano (Rorimpandey, 2020).

Menurut Endang Tri Wahyuni model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sebagaimana dalam pembelajaran IPS

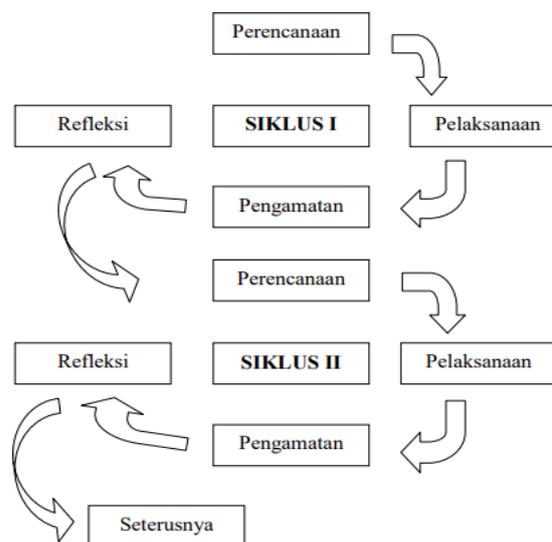
pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru Ketika ia belajar dalam mata Pelajaran (Anggraini, 2017).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pembelajaran konsentrasi di kelas dimana guru dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapinya, meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran..

Penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang diahadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. (Arikunto, 2007:109). Adapun desain putaran penelitian tindakan kelas yang menurut Kemmis dan Mc Taggart seperti yang dikutip Suharsimi Arikunto (2006:16), adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.** Diagram penelitian Tindakan kelas



Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Lansot kelurahan lansot, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon. Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Inpres Lansot, dengan jumlah peserta didik yaitu laki – laki terdiri dari 5 siswa dan perempuan terdiri dari 7 siswa semester Ganjil 2023/2024.

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 2 siklus dimana setiap siklus terdapat empat tahap dan pelaksanaannya dilakukan setiap siklusnya dalam dua kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar supaya proses pembelajaran sejak pengenalan model sampai pada pelaksanaan dalam dilakukan dengan efektif.

Untuk mendapatkan data yang objektif perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, adapun teknik pengumpulan data yang tepat yaitu: Observasi atau pengamatan, tes untuk mengukur keterampilan intelegensi, dan dokumentasi

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun siklus dua. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban yang benar 65% dan satu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam satu kelas terdapat 85% yang telah tuntas belajar, Depdikbud (Trianto, 2008 : 171). Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar), sebagai berikut:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

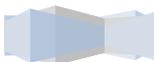
SD Inpres Lansot adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SD di Jl. Sejahtera No.25, Lansot, Kec. Tomohon

Selatan, Kota Tomohon Sulawesi Utara. SD Inpres Lansot memiliki Akreditasi A. Dengan Kurikulum 2013. Sekolah ini memiliki 1 Kepala Sekolah Grace Kelly Jasintha Kainde S.S, Memiliki Operator 1 Junetly Camelia Supit S.Pd , Memiliki 9 Guru. Juga Ruang kelas, Ruang kepala sekolah, Ruang Guru, Perpustakaan dan toilet.

### Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS pada siklus pertama yaitu dengan materi pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar dengan tema 6 Cita – Citaku dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres Lansot. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 25 September 2023.

Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa pada siklus 1 belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu 75% karena masih didapati siswa yang belum berhasil. Dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	BUTIR SOAL					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1.	AR	10	15	20	25	30	100
		5	15	15	15	25	75
2.	AS	5	15	10	10	15	55
3.	BR	10	10	5	25	5	55
4.	KW	5	15	10	15	20	65
5.	AL	5	10	15	5	10	45
6.	IB	5	10	15	20	25	75
7.	PB	10	15	15	20	30	90
8.	PG	5	15	15	20	25	80
9.	AB	10	5	10	20	15	60
10.	PM	10	10	15	20	20	75
11.	TM	5	10	20	20	30	85
12.	AT	5	15	15	5	15	55
JAWABAN							815

Dari hasil di atas, dapat dilihat ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV dalam mengerjakan soal 58,33% atau berjumlah 7 orang dan yang belum tuntas adalah 41,66 atau berjumlah 5 orang. Kemudian presentasi klasikal hasil belajar siswa mencapai 67,91 %. Hasil yang dicapai sudah baik akan tetapi belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% sehingga perlu dilanjutkan pada tahap siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 terdapat peningkatan tetapi dibawah kriteria ketercapaian yang diharapkan peneliti, setidaknya peningkatan sudah terlihat peneliti. Peneliti hanya perlu memperbaiki kesalahan pada siklus 1 agar disiklus II

nantinya hasilnya lebih baik. Adapun beberapa masalah yang dihadapi pada siklus I yaitu :

1. Siswa kurang fokus pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang menurut mereka adalah hal yang baru karena selama pembelajaran selalu berpusat kepada guru, sehingga pada saat guru menanyakan apakah ada pertanyaan , tidak ada yang bertanya . kemudian saat proses pembelajaran masih terlihat siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.
2. Peneliti harus menguasai langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* dengan baik, dan harus menguasai materi yang diajarkan.
3. Saat peneliti menjelaskan materi masih ada siswa yang suka bermain, melamun sehingga saat pemberian soal dan tugas mereka tidak bisa menjawab.

Dengan demikian hasil refleksi pada siklus 1 menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SD Inpres Lansot akan menjadi dasar dan bahan pertimbangan untuk mengubah kesalahan disiklus 1, maka dilanjutkan penelitian

disiklus II guna untuk mengubah kesalahan pada siklus 1.

### Siklus II

Dilakukan percobaan Tindakan siklus II karena pada siklus I hasil belajar yang didapat masih rendah sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD Inpres lansot dilaksanakan pada Rabu 4 Oktober 2023. Perbaikan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Pada pelaksanaan kegiatan siklus II berlangsung 2 x 35 Menit. Kesalahan dan kekurangan yang ada pada siklus 1 akan diperbaiki oleh peneliti. Proses pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* Sesuai dengan hasil refleksi yang ditemukan pada siklus 1.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II**

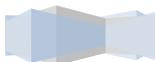
NO	NAMA SISWA	BUTIR SOAL					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	100
1.	AR	10	15	20	25	30	100
2.	AS	10	15	20	25	25	95
3.	BB	10	15	20	25	20	90
4.	KW	10	15	20	25	30	100
5.	AL	10	15	20	25	25	95
6.	IB	10	15	20	25	20	90
7.	PB	10	15	20	25	20	90
8.	PP	-	15	20	25	30	90
9.	AB	-	15	20	25	25	85
10.	PM	10	15	20	25	20	90
11.	TM	10	15	-	25	30	80
12.	AT	10	15	20	25	25	95
JAWABAN							1100

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada kelas IV SD Inpres lansot.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis data	Skor
1.	Siklus 1	815	1200	$\frac{815}{1200}$	67,91%
2.	Siklus II	1100	1200	$\frac{1100}{1200}$	91,66%

Pada siklus II ini guru sudah mampu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan baik, sudah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa hal ini dapat diperoleh dari gambaran bahwa terjadi



peningkatan pada aktivitas belajar siswa yakni dengan nilai soal evaluasi setelah pembelajaran, siswa lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru dan siswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman kelompok diskusi. Pencapaian hasil belajar siswa mencapai 91,66 % maka penelitian ini dinyatakan berhasil tidak bisa dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

### Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SD Inpres lansot tahun ajaran 2023/2024. Pembahasan ini didasarkan pada hasil Tindakan siklus 1, dan hasil Tindakan siklus II. Adapun data hasilnya akan disajikan ditabel 4.4.

**Tabel 4.** Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1.	Belum tuntas	41,66%	-
2.	Tuntas	58,33%	100%
	Jumlah	100%	100%

Diketahui hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus 1 adalah 58,33% dan yang belum tuntas sebesar 41,66% . Hasil belajar siswa dikategorikan belum tuntas karena

masih di kategorikan belum tuntas karena masih dibawa target keberhasilan yaitu 75%. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh yaitu sesuai dengan  $KKM \geq 65$ . Kemudian peneliti melakukan Tindakan siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II seluruhnya tuntas 100%. Berdasarkan presentasi ketuntasan siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang di targetkan peneliti, sehingga penelitian tidak merencanakan Tindakan selanjutnya dan dikatakan berhasil. Peningkatan ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dikatakan bisa meningkatkan hasil belajar dan memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki didunia nyata, dan membimbing siswa untuk membangun pemahamannya sendiri sehingga kebermaknaan dalam aktifitas belajar dapat terjadi.

Namun kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS yang pada dasarnya membutuhkan praktek secara langsung maupun didalam kelas dengan menggunakan Media pembelajaran/alat peraga ,berdiskusi, bertanya, menjawab, membangun rasa percaya diri siswa. Maka

peneliti menggunakan komunikasi yang akrab dan hangat serta diimprovisasi dengan gaya belajar yang menyenangkan.

Pada siklus 1 pembelajaran diterapkan dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* belum berjalan dengan baik dikarenakan siswa kurang bertanya saat guru menjelaskan, sehingga saat guru memberikan bertanya tidak ada yang menjawab. Dan pada saat berdiskusi kelompok beberapa siswa kurang aktif saat berdiskusi. Akan tetapi siswa belum paham dengan model pembelajaran yang diterapkan. Karena siswa tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang peneliti terapkan.

Pada siklus II, proses pembelajaran berlangsung lebih baik dibandingkan siklus 1 guru menggunakan waktu cukup efektif. Pada saat kerja kelompok, siswa sudah mulai membagi tugas, siswa sudah mulai paham. Pada siklus II ini hasil belajar siswa relatif meningkat, akan tetapi ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum mengalami peningkatan. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dianalisis bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan

hasil belajar IPS pada siswa sebesar 100%. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap siklus yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan setiap siklusnya

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan. Bahwa Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bisa meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Inpres Lansot. Dimana siswa lebih mengerti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan alat peraga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. 85–98.
- Ahmad Susanto (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anggraini G. O. & Antosa Z. (2017). Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Siswa Kelas V SD Negeri 183 Pekan Baru (1–12).



- Azaz Akbar, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SD. *Journal of Educational Analytics*, 71-80.
- Indah Cristiana (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Kontekstual Materi Suhu Dan Kalor Di Sekolah Dasar The Development Of Science Learning Module Based Contextual For Temperature And Heat Materials At Elementary School. Vol. 2.
- Julianto dkk. 2011. Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Unesa University Press.
- Muchtar I. (2017). Metode *Contextual Teaching and Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Al-Maraji. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Nuraya N. (2020). Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, (6- 12).
- Rorimpandey, W. H. F (2020). Penerapan Model Pembelajaran (CTL) *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano. *Edu Primary Journal*, 1(3), 17-17.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Syamsuddin, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 32-40.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Winataputra, U. S. Delfi R. Pannen P. & Mustafa, D. (2014). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran* (1–46).
- Howey Kenneth (2004). *Contextual Teaching and Learning Teaching for Understanding Thorough Integration of Academic and Technical Education*. Vol. 16 No. 2.

